

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
BERBANTUAN DENGAN MEDIA KARTU HURUF PADA
SISWA KELAS 1 SDN 80/1 MUARA BULIAN**

Noni Agustin¹, Yantoro², Desy Rosmalinda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi
[1noniagstn18@gmail.com](mailto:noniagstn18@gmail.com), [2yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id), [3desyros@unja.ac.id](mailto:desyros@unja.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the process of applying the synthetic analytical structural method in improving initial reading skills with the help of letter cards in grade 1 elementary school students. This research was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year. This research was conducted at SDN 80/1 Muara Bulian. This type of research is classroom action research (PTK). This research data was obtained from observations, interviews and documentation. Then the data was analyzed qualitatively and quantitatively. This research was carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the research results, the application of synthetic analytical structural methods assisted by letter card media can improve students' initial reading abilities. This improvement can be seen in data analysis for each meeting cycle. Cycle I meeting I was 33%, cycle I meeting II was 41% with an increase of 8%. In cycle II, meeting I was 79%, and cycle II, meeting II was 83%, an increase of 4%. From the results of this research, it is hoped that teachers will be able to improve the learning process in the classroom, so that students' initial reading abilities can increase. Teachers are advised to use learning media during the learning process. This is so that students are interested and interested in learning to read.

Keywords: Synthetic Analytical Structural Methods, Beginning Reading, Letter Cards

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode struktural analitik sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan berbantuan kartu huruf pada siswa kelas 1 SD. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SDN 80/1 Muara Bulian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode struktural analitik sintetik berbantuan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Peningkatan tersebut bisa terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I pertemuan I sebanyak 33%, siklus I pertemuan II sebanyak 41% dengan peningkatan sebesar 8%. Pada siklus II pertemuan I sebanyak 79%, dan siklus II pertemuan II sebanyak 83% mengalami peningkatan sebesar 4%. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru mampu

meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sehingga kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dapat meningkat, guru disarankan agar menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini supaya peserta didik tertarik dan berminat dalam belajar membaca.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik, Membaca Permulaan, Kartu Huruf

A. Pendahuluan

Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang dimilikinya sejak lahir, sesuai dengan aturan sosial dan budaya masyarakat. Menurut Agustian & Salsabila, (2021) pendidikan merupakan perolehan ilmu pengetahuan yang berlangsung sepanjang kehidupan dalam segala konteks dan mempunyai dampak menguntungkan bagi perkembangan setiap makhluk.

Membaca adalah proses membaca yang kreatif dan kritis dengan tujuan memahami teks secara utuh serta mengevaluasi relevansi, dampak, dan keadaannya. Menurut Arianto dkk., (2024) Membaca merupakan kemampuan dasar yang memberikan akses terhadap dunia informasi dan pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Memahami apa yang penulis coba sampaikan dalam sebuah buku atau saat membaca adalah latihan mental dalam membaca. Anak-anak belajar alfabet dari A sampai Z pada tahap awal

membaca. Mereka kemudian diajari mengucapkan dan mempelajari bunyi huruf-huruf tersebut. Kelas-kelas yang lebih rendah (SD) yaitu, kelas satu sampai tiga adalah tempat diajarkannya membaca permulaan. Sebelum beralih ke membaca tingkat lanjut atau pemahaman membaca, anak-anak perlu dididik dalam kefasihan.

Nuraini & Tanzimah, (2022) berpendapat bahwa bagi siswa sekolah dasar, membaca permulaan adalah langkah awal untuk mengembangkan keterampilan dan strategi dalam memahami isi bacaan dengan tepat. Oleh sebab itu, untuk mendorong membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, guru harus merencanakan kelas membaca mereka dengan cermat.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca yang harus dimiliki peserta didik, maka pada tanggal 30 Juli 2024 peneliti melakukan uji/tes penilaian kemampuan membaca permulaan menggunakan instrumen penilaian EGRA (*Early Grade Reading*

Assessment). Instrumen penilaian EGRA merupakan instrumen dalam membaca permulaan dan cukup mudah untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan linguistik dalam setiap bahasa. Tes Early Grade Reading (EGRA) dapat menetapkan target untuk menilai kemampuan membaca awal siswa (Yani & Sulianto., 2024). Instrumen EGRA mencakup beberapa komponen, antara lain; 1) pengenalan huruf; 2) membaca kata; 3) membaca kata-kata yang tidak bermakna; 4) membaca nyaring kelancaran dan pemahaman; dan 5) mendengarkan (termasuk pemahaman mendengarkan) (Munajat dkk., 2023). Instrumen ini diterapkan pada peserta didik kelas I B di SDN 80/1 Muara Bulian, yang berjumlah sebanyak 24 peserta didik yang terbagi menjadi 13 laki laki dan 11 perempuan.

Berdasarkan hasil dari uji kompetensi menggunakan instrumen EGRA peneliti mendapati bahwa rata-rata peserta didik hanya mampu menjawab sampai point kedua yakni “membaca kata” dan ada beberapa peserta didik yang hanya mengenal huruf pada point pertama yaitu “mengidentifikasi huruf”. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dimana peserta didik

belum bisa membaca atau mengalami kesulitan membaca permulaan.

Salah satu jenis metode yang sering digunakan untuk pengajaran menulis dan membaca siswa tahun pertama adalah metode SAS. Menurut Apriani dkk., (2023) metode SAS (struktur analitik sintetik) adalah cara yang populer untuk mengajar membaca dan menulis peserta didik pemula. Selain itu peneliti juga memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu huruf untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

Media kartu huruf ialah media pembelajaran yang menggunakan kertaskarton atau origami, berbentuk persegi panjang atau bulat yang di tandai dengan huruf-huruf abjad atau huruf tertentu (Widyagarini., 2023). Kartu huruf dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca, karena selain merupakan media yang murah dan mudah di peroleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah di lupakan.

Media kartu huruf memiliki kelebihan, yaitu sifatnya konkret, lebih realistis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal

semata, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

B. Metode Penelitian

Data diperoleh melalui pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Data kualitatif mengacu pada informasi yang bersifat verbal atau berbentuk frasa deskriptif yang diperoleh dari lembar observasi dan wawancara. Dalam situasi ini data diperoleh berdasarkan lembar observasi tentang kemampuan membaca awal. Data kuantitatif adalah informasi yang disajikan sebagai angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis

penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, guru dapat memperbaiki metode pengajaran dengan mengkaji apa yang terjadi di dalam kelas mereka sendiri (Rahayu dkk., 2024). Hal ini dikarenakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kompetensi membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 B di SDN 80/1 Muara Bulian, pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, yang dimana setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Untuk hasil observasi kompetensi membaca permulaan pada peserta didik mengalami peningkatan dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Persentase Siklus I dan Siklus II

N	Indikator	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Mampu mengidentifikasi huruf	95%	95%	100%	100%
2	Mampu membaca kata	58%	66%	100%	100%
3	Mampu membaca	33%	41%	79%	83%

	ca kata tanpa makna				
4	Mampu membaca kalimat dengan nyaring (pemahaman bacaan)	33%	41%	79%	83%
5	Mampu menyimak (pemahaman mendengar)	95%	95%	95%	95%

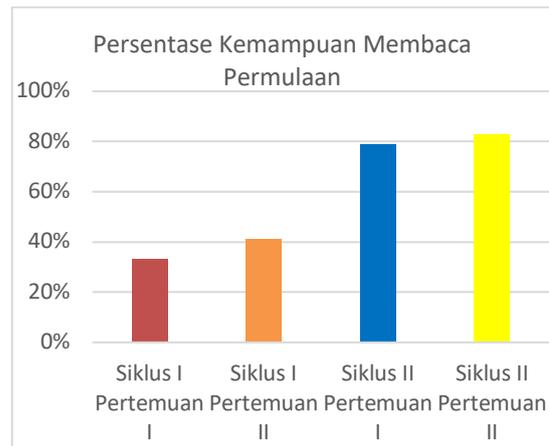


Diagram 1 Persentase Klasikal Kompetensi Membaca Permulaan Siklus I dan II

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil perbandingan presentase klasikal kompetensi membaca permulaan pada peserta didik kelas IB SDN 80/1 Muara Bulian pada siklus I dan Siklus II yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Klasikal Kompetensi Membaca Permulaan Siklus I dan II

Aspek	Persentase			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	33%	41%	79%	83%

Berdasarkan tabel presentase klasikal kompetensi membaca permulaan tersebut, pada setiap siklusnya dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kompetensi membaca permulaan peserta didik kelas IB dari siklus I sampai Siklus II. Pada siklus I persentase yang diperoleh 41% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83%. Hal ini terjadi karena peneliti dan guru wali kelas berkaca pada hasil persentase siklus I dimana persentasenya rendah, sehingga guru dan peneliti merancang pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media kartu huruf pada siklus I pertemuan I dan II, dapat diketahui bahwa peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berpedoman pada modul ajar. Akan tetapi pada

pertemuan I terdapat kegiatan yang tidak diterapkan yaitu “Guru mulai memperkenalkan kata yang memiliki suku kata awalan yang sama”. Selain dari itu peneliti sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Penilaian ini dilakukan oleh guru wali kelas dan peneliti menjadi objek penilaian, hal ini dikarenakan guru wali kelas menyerahkan pada peneliti untuk memimpin pembelajaran.

Pada pertemuan ke dua siklus I proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan didalam modul ajar. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih baik. akan tetapi hasil pembelajran masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu peneliti dan guru harus lebih baik lagi dalam menyampaikan pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan I dan II, terlihat bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Pada siklus 2 pertemuan I peserta didik terlihat bersemangat pada saat pembelajaran begitu juga pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan guru mengajar sambil bermain dan sesuai dengan langkah

pembelajaran yang telah disusun pada modul ajar.

Guru dan peneliti mengajar sesuai dengan modul ajar sehingga peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil pembelajaran yang didapatkan. Oleh karena itu tindakan kelas pada siklus II pertemuan II ini masuk dalam kategori berhasil.

Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara pada peserta didik dan guru. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon dari guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran membaca permulaan dengan berbantuan media kartu huruf. Kegiatan wawancara ini melibatkan dua peserta didik.

Peneliti bertanya pada peserta didik “bagaimana tanggapan kamu pada pembelajaran menggunakan kartu huruf?” kedua peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa senang dan bersemangat saat belajar menggunakan media kartu huruf. Selanjutnya peneliti bertanya “apakah belajar membaca menggunakan kartu huruf memudahkan kalian dalam belajar membaca?” mereka mengatakan bahwa belajar menggunakan kartu huruf tidak

membosankan karena bisa belajar sambil bernyanyi dan bermain sehingga mereka jadi lebih mudah untuk belajar membaca. Selanjutnya peneliti bertanya “apakah kalian mengalami kesulitan dalam penggunaan media kartu huruf?” peserta didik menjawab bahwa mereka tidak mengalami kesulitan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kompetensi membaca permulaan peserta didik dan untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu huruf ini berhasil atau tidak.

Peneliti bertanya kepada guru “bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran?” dan “menurut ibu apakah penggunaan kartu huruf ini sesuai dengan kelas rendah?”. Dari hasil wawancara bersama guru wali kelas dapat disimpulkan bahwa menurut guru wali kelas pada pembelajaran menggunakan metode SAS dengan berbantuan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik ini bagus untuk diterapkan atau digunakan setelah melihat respon peserta didik yang semangat untuk belajar, walaupun pada siklus 1 ini

peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik masih belum mencapai yang diinginkan. Oleh karena itu guru dan peneliti harus bisa merancang pembelajaran yang lebih baik lagi agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru dan peserta didik pada siklus II. Peneliti menanyakan pada peserta didik “bagaimana tanggapan kalian pada pembelajaran dalam 2 pertemuan terbaru ini?” kemudian kedua peserta didik mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf. Karena mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan apalagi mereka jadi bisa mengenal huruf dengan baik. Selain itu peneliti juga bertanya “apakah dengan menggunakan kartu huruf ini mempermudah kalian dalam menghafal abjad?” peserta didik menjawab mereka jadi lebih mudah menghafal abjad dan cara penyebutannya karena dilakukan sambil bernyanyi. Apalagi mereka bisa berdiskusi bersama teman kelompok untuk menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata dan kalimat. Selain itu mereka juga bisa melakukan kegiatan tersebut di rumah bersama

orang tua sehingga mereka bisa lebih cepat untuk belajar dan mengingat.

Selain wawancara bersama peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara bersama guru wali kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan peningkatan dari pembelajaran dengan menggunakan metode SAS berbantuan dengan metode kartu huruf dari siklus 1 sampai siklus 2. Peneliti bertanya pada guru “bagaimana tanggapan ibu terkait pembelajaran menggunakan media kartu huruf selama 2 siklus ini?” dan “menurut ibu apa yang kurang selama proses pembelajaran?” hasil wawancara guru mengatakan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Karena dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada tiap siklusnya. Walaupun pada siklus 1 kemampuan peserta didik belum mencapai yang diinginkan, tetapi berkat rancangan pembelajaran yang telah guru dan peneliti buat pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan.

Data hasil observasi yang telah dilakukan mengenai kemampuan

membaca permulaan berbantuan media kartu huruf pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Hasil yang diperoleh pada observasi siklus I yaitu 41% dan 83% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran dengan berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I B di SDN 80/1 Muara Bulian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I B di SDN 80/1 Muara Bulian. Hal ini terbukti dengan hasil rekapitulasi kemampuan membaca permulaan yang meningkat pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pertemuan I persentase tingkat pemahamannya 33% masuk kategori kurang, pertemuan II siklus II persentasenya 41% masuk kategori kurang. Kemudian pada siklus II pertemuan I tingkat persentasenya 79%,

selanjutnya pada siklus II pertemuan II tingkat persentasenya 83% masuk kategori meningkat. Hal ini terjadi karena peneliti dan guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi tiap siklus dan dengan menggunakan metode SAS berbantuan dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kompetensi membaca pada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, ada baiknya lebih sering memberikan pertanyaan pada peserta didik yang kurang aktif dan lebih memberikan perhatian pada peserta didik tersebut agar peserta didik tersebut menjadi berani.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, peneliti menyarankan pada calon peneliti yang ingin melanjutkan atau mengambil topik yang sama untuk menambahkan siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran.

Islamika, 3(1), 123–133.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>

Apriani, R., Maksum, K., Rouzi, K. S., & Ata, U. A. (2023). *Pengaruh Metode SAS (Structural Analytical Synthesis) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Al Islamiyah Gandekan*. XV, 181–191.

Arianto, M. J., Sabani, F., & Rahmadani, E. (2024). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 7, 23–31.

Munajat, B. K., Huda, B., & Anwar, A. S. (2023). Pelatihan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas Rendah (Studi Kasus: SDN Segaran 1). *Abdimajurnal*, 2(1), 943–949.

Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540–1545.

Rahayu, S., Harisnawati, H., Sriwahyuni, Y., Hidayah, A., & Saputra, H. (2024). Peningkatan Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2881–2883.

Widyagarini, P. (2023). Upaya Meningkatkan Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Di Sdn Gonggang 2 Kecamatan Poncol *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 1(66).

Yani, N. T., & Sulianto, J. (2024).
*Penggunaan Metode SAS
Berbantuan Media Kartu Huruf
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Membaca Permulaan Kelas I Sd
Sitirejo. 94–102.*